

**Karakteristik CEO dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai  
Perusahaan Pada Sektor *Energy* dan *Basic Materials* Yang  
Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023**

**JURNAL**

**Diajukan Sebagai Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Akuntansi**



**Nama : Arrum Herawati**

**NIM : 2021522555**

**Prodi : Akuntansi**

**UNIVERSITAS DHARMA AUB**

**SURAKARTA**

**2025**

## LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Arrum Herawati  
NIM : 2021522555  
Jurusan/Prodi : S1 / Akuntansi  
Judul Penelitian : Karakteristik CEO dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor *Energy* dan *Basic Materials* Yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023  
Nama Pembimbing : Ika Swasti Putri, SE, M.Ak

Surakarta, 27 Februari 2025

Mengetahui,  
Ketua Program Studi



Mulyadi, SE, MM, MH, Ak, CA  
NIDN: 0610096501

Pembimbing

Ika Swasti Putri, SE, M.Ak  
NIDN: 0621108608

**KARAKTERISTIK CEO DAN KINERJA LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR *ENERGY* DAN *BASIC MATERIALS* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2019-2023**

***CEO CHARACTERISTICS AND ENVIRONMENTAL PERFORMANCE ON COMPANY VALUE IN THE ENERGY AND BASIC MATERIALS SECTOR LISTED ON THE BEI 2019-2023***

**<sup>1</sup>Arrum Herawati, <sup>2</sup>Ika Swasti Putri**

*Program Studi SI Akuntansi, Universitas Dharma AUB Surakarta-Indonesia*

[arrumherrawatti@gmail.com](mailto:arrumherrawatti@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik *Chief Executive Officer* (CEO) dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 197 perusahaan. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan 5 tahun sehingga terdapat 34 perusahaan observasi untuk dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *gender* CEO dan tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan tidak signifikan, masa jabatan CEO dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan Umur CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,173 menunjukkan bahwa variabel independen hanya menjelaskan 17,3% variasi nilai perusahaan, sementara 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**Kata kunci:** Karakteristik CEO, Kinerja Lingkungan, Nilai Perusahaan, PROPER.

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of Chief Executive Officer (CEO) characteristics and environmental performance on firm value in energy and basic Materials sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative approach with a population of 197 companies. The sampling technique uses purposive sampling method, with 5 years of observation so that there are 34 observation companies to analyze. The analysis method used is multiple linear regression with SPSS.*

*The results of this study indicate that the CEO Gender and CEO education level have a positive and insignificant effect, CEO tenure and environmental performance have a negative and insignificant effect, while CEO Age has a negative but significant effect on company value. The coefficient of determination ( $R^2$ ) of 0.173 indicates that the independent variables only explain 17.3% of the variation in firm value, while 82.7% is influenced by other factors outside the model.*

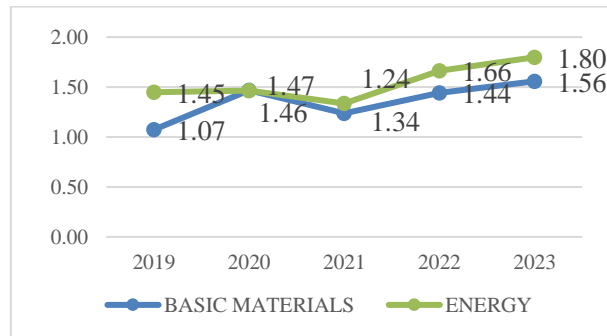
**Keywords:** CEO Characteristics, Environmental Performance, Company Value, PROPER

**PENDAHULUAN**

*Chief Executive Officer* (CEO) merupakan posisi tertinggi dalam hierarki manajemen perusahaan dan memiliki peran strategis dalam pengambilan keputusan. CEO bertanggung jawab atas operasional, kebijakan, dan arah strategis perusahaan untuk memastikan pertumbuhan bisnis (Sudana & Aristina, 2017). Menurut teori *Upper Echelon*, karakteristik CEO seperti usia, pengalaman kerja, dan latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap keputusan strategis dan kinerja perusahaan (Hambrick & Mason, 1984). Oleh karena itu, karakteristik CEO menjadi faktor penting dalam keberlanjutan dan peningkatan nilai perusahaan. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap potensi keuntungan di masa depan, yang tercermin dari harga saham (Jamaludin, 2024). Tobin's Q digunakan

untuk mengukur nilai perusahaan dengan membandingkan nilai pasar dan nilai penggantian asetnya, mencerminkan efisiensi aset serta prospek bisnisnya. Berikut rata-rata nilai Tobins Q:

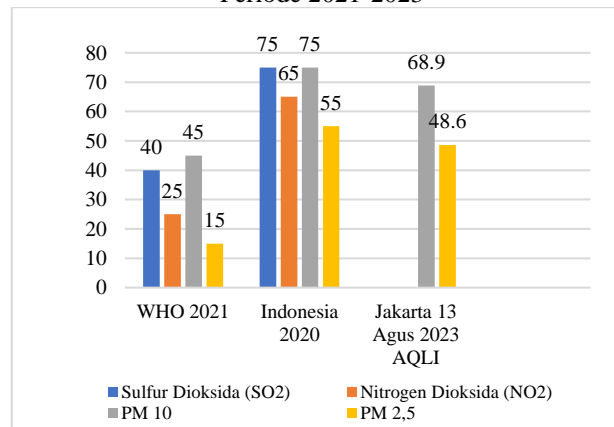
Gambar 1. 1 Grafik Rata-Rata Nilai Tobins Q Periode 2019-2023



Sumber data: BEI (2023)

Dari tahun 2019–2023, tren Tobin's Q menunjukkan variasi di sektor *basic materials* dan *energy*. Tahun 2019, sektor *basic materials* meningkat karena kenaikan harga komoditas global, sedangkan sektor *energy* stabil akibat harga minyak mentah yang relatif tetap. Tahun 2020 pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan drastis di kedua sektor akibat kontraksi ekonomi dan turunnya harga minyak (World Bank, 2020). Tahun 2021 pemulihan ekonomi meningkatkan permintaan komoditas, mendorong nilai perusahaan di sektor ini. Tahun 2022, inflasi dan ketidakpastian global menekan pasar, tetapi sektor komoditas tetap kuat karena kenaikan harga global. Tahun 2023, kebijakan hilirisasi pemerintah, seperti larangan ekspor bijih nikel, meningkatkan investasi dan kepercayaan investor, mendorong kenaikan nilai Tobin's Q. Namun, aktivitas operasional di sektor ini berdampak signifikan terhadap lingkungan. Produksi dan distribusi energi berbasis fosil menghasilkan emisi gas rumah kaca yang memperburuk pemanasan global serta menyebabkan pencemaran udara dan air. Berikut Perbandingan Standar Kualitas Udara Sejumlah Partikulat Indonesia dan WHO Periode 2021-2023:

Gambar 1. 2 Grafik Perbandingan Standar Kualitas Udara Sejumlah Partikulat Indonesia dan WHO Periode 2021-2023



Sumber: Kompas (2024)

*Air Quality Life Index* (AQLI) mencatat bahwa polusi udara dari partikel PM<sub>2.5</sub> berdampak pada penurunan harapan hidup masyarakat (Greenstone et al., 2024). Indonesia menempati posisi ke-14 sebagai negara dengan tingkat polusi udara tertinggi dengan konsentrasi PM<sub>2.5</sub> mencapai 37,1 µg/m<sup>3</sup>. Selain itu, eksploitasi sumber daya alam yang tidak berkelanjutan mengancam ekosistem dan masyarakat lokal, terutama masyarakat adat yang terdampak oleh proyek tambang dan perkebunan besar (Hariandja, 2024).

Dampak negatif sektor *energy* dan *basic materials* terhadap lingkungan telah mendorong pemerintah mengeluarkan regulasi terkait kinerja lingkungan perusahaan. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Nomor 1 Tahun 2021 mengatur Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER). Program ini bertujuan menilai dan meningkatkan kepatuhan perusahaan terhadap standar lingkungan guna mencapai keberlanjutan bisnis (Yuniarti et al., 2023). Teori legitimasi menekankan pentingnya hubungan antara perusahaan dan masyarakat dalam mengelola dampak sosial dan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi.

Penelitian terkait pengaruh karakteristik CEO terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang beragam. Hidayat et al. (2024) mengungkapkan bahwa *gender*, usia, dan masa kerja CEO berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan tingkat pendidikan dan kebangsaan tidak berpengaruh. Berlian et al. (2022) menemukan bahwa jenis kelamin CEO, gelar MBA, dan masa jabatan tidak signifikan mempengaruhi nilai perusahaan. Sudana & Dwiputri (2018) menyatakan bahwa CEO yang juga merupakan pendiri perusahaan dengan masa jabatan panjang berkontribusi positif terhadap kinerja perusahaan. Sementara itu, penelitian Rusmana & Purnaman (2020) menyoroti bahwa kinerja lingkungan memiliki dampak terhadap nilai perusahaan, terutama dalam perspektif keberlanjutan bisnis.

Kinerja lingkungan sering diukur melalui sistem PROPER, yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan karena semakin banyak investor yang mempertimbangkan faktor keberlanjutan dalam keputusan investasi mereka (Arofah & Maharani, 2021; Surya et al., 2023). Namun, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan dalam hubungan antara karakteristik CEO, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan, yang dapat disebabkan oleh perbedaan sampel dan faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara karakteristik CEO dan kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan pada sektor *energy* dan *basic materials* yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan serta memperkaya literatur mengenai kepemimpinan dan keberlanjutan bisnis di Indonesia.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Upper Echelon

Teori Upper Echelon diperkenalkan oleh Hambrick dan Mason (1984) menyatakan bahwa karakteristik pemimpin eksekutif berpengaruh besar terhadap keputusan strategis perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja dan nilai perusahaan. Faktor-faktor yang termasuk dalam ciri-ciri kepemimpinan meliputi umur, pengalaman pekerjaan, latar belakang pendidikan, latar belakang ekonomi sosial, masa jabatan, dan lain sebagainya (Pradnya et al., 2024).

### Teori Legitimasi

Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Dowling dan Pfeffer (1975), yang menyatakan bahwa perusahaan harus beroperasi sesuai norma masyarakat agar diterima. Praktik ramah lingkungan, seperti pengurangan emisi dan pengelolaan limbah, meningkatkan dukungan publik, memperkuat citra perusahaan, dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (Khairiyani et al., 2019).

### Teori Sinyal

Teori Sinyal pertama kali diperkenalkan oleh Spence (1973) menjelaskan bahwa menyatakan bahwa manajemen perusahaan memberi sinyal kepada investor tentang prospek masa depan, yang memengaruhi persepsi dan keputusan investasi mereka (Brigham, E. F., & Houston, 2016). Informasi yang diberikan perusahaan menjadi faktor utama dalam menentukan nilai pasar, di mana sinyal positif meningkatkan kepercayaan investor, sedangkan sinyal negatif menurunkan minat investasi dan nilai saham.

### Gender CEO

Menurut *World Health Organization* (WHO), gender adalah konstruksi sosial yang mencerminkan peran, perilaku, dan atribut yang dianggap sesuai bagi laki-laki dan perempuan dalam suatu budaya. Berbeda dengan jenis kelamin yang bersifat biologis, gender dapat berubah seiring waktu. Dalam konteks bisnis, perbedaan *gender* memengaruhi strategi perusahaan karena dipengaruhi oleh norma sosial yang melekat pada peran laki-laki dan perempuan. Persepsi masyarakat terhadap *gender* dapat membentuk cara CEO dalam mengambil keputusan dan mengelola risiko perusahaan. Kehadiran direktur perempuan berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan (Ramdhania et al., 2020).

Sedangkan Muthmainnah et al., (2023) gender CEO memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, di mana dominasi laki-laki justru dikaitkan dengan penurunan nilai perusahaan.

**H<sub>1</sub>:** *Gender* CEO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Umur CEO**

Umur CEO memengaruhi gaya kepemimpinan dan pengambilan keputusan dalam perusahaan. CEO muda cenderung inovatif, adaptif, dan lebih berani mengambil risiko, sementara CEO yang lebih senior biasanya mengandalkan pengalaman dan pendekatan yang lebih hati-hati. Umur juga berperan dalam membentuk budaya perusahaan, baik dalam hal fleksibilitas maupun stabilitas. Namun, efektivitas kepemimpinan tidak hanya ditentukan oleh usia, tetapi juga oleh kemampuan dalam memimpin tim dan mencapai tujuan perusahaan. CEO muda cenderung lebih ambisius dan berani mengambil risiko, sedangkan CEO yang lebih tua lebih berhati-hati dan *risk-averse* (Ferri et al., 2020). CEO yang lebih tua cenderung kurang transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan dan ramalan bisnis, sehingga berdampak pada tingkat pengungkapan perusahaan (Hussain et al., 2023).

**H<sub>2</sub>:** Umur CEO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Tingkat Pendidikan CEO**

Tingkat pendidikan CEO memiliki peran penting dalam keberlanjutan perusahaan, terutama melalui keputusan strategis yang diambil. Pendidikan yang lebih tinggi memungkinkan CEO untuk lebih terampil dalam menetapkan kebijakan, berkoordinasi, dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan, sehingga dapat memperpanjang umur perusahaan (Krisnata, 2023). CEO dengan gelar Master atau Doktor cenderung lebih aktif dalam pelaporan dan pengungkapan lingkungan (Ma et al., 2019). Selain itu, CEO baru dengan pendidikan MBA lebih cenderung menyampaikan informasi lingkungan (Mehedi et al., 2024). Pendidikan CEO juga berkontribusi pada kualitas pelaporan keuangan, menegaskan pentingnya peran mereka dalam praktik bisnis berkelanjutan dan transparansi pengungkapan perubahan iklim (Garrido-Ruso et al., 2023).

**H<sub>3</sub>:** Tingkat Pendidikan CEO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Masa Jabatan CEO**

Masa jabatan CEO mencerminkan durasi kepemimpinan seorang CEO dalam suatu perusahaan. Semakin lama seorang CEO memimpin, semakin berkembang pula keahliannya dalam mengelola perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018). Sheikh (2018) menemukan bahwa CEO yang memiliki masa jabatan lebih lama, yang mencerminkan kekuatannya dalam perusahaan, berkontribusi positif terhadap nilai perusahaan. Dengan bertambahnya masa jabatan, CEO semakin berpengalaman dalam menghadapi berbagai tantangan dan lebih cepat menemukan solusi atas masalah yang berulang (Indriyani & Sudibyo, 2024). Dalam konteks perubahan iklim, masa jabatan CEO juga mempengaruhi bagaimana perusahaan merespon isu lingkungan. Penelitian Saeedi et al. (2020) menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan CEO, semakin meningkat pengungkapan terkait isu iklim, serta aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

**H<sub>4</sub>:** Masa jabatan CEO berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Kinerja lingkungan**

Perubahan iklim dan pemanasan global merupakan isu lingkungan yang krusial dan berdampak besar pada kinerja pasar perusahaan di masa depan (Alareeni & Hamdan, 2020). Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik cenderung menarik kepercayaan stakeholder, yang berdampak positif pada peningkatan nilai perusahaan, reputasi, pengelolaan risiko, efisiensi, dan akses terhadap modal. Investasi dalam praktik ramah lingkungan juga membantu perusahaan dalam menarik investor serta mempertahankan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Sejumlah penelitian (Arimbi Ika, 2022; Arofah & Maharani, 2021; Kodriyah et al., 2023; Robbani et al., 2024) mengonfirmasi adanya hubungan signifikan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan.

**H<sub>5</sub>:** Kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

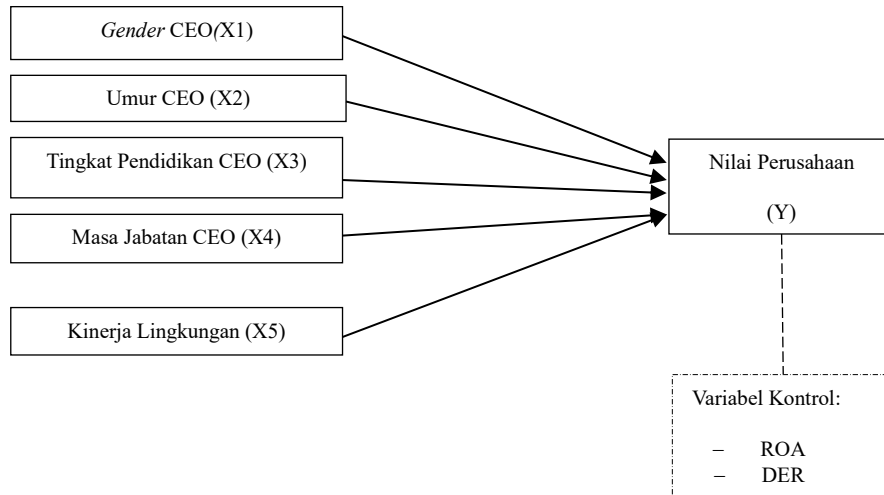
### **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya dan mencerminkan kinerja yang dapat memengaruhi pandangan investor. Semakin tinggi nilai perusahaan,

semakin besar daya tariknya bagi investor karena menunjukkan prospek yang baik. Menurut Weston & Copeland (2010) dalam Indrarini (2019), nilai perusahaan dapat diukur dengan rasio pasar seperti PBV, MBR, MVE, EV, PER, dan Tobin's Q. Pendekatan Tobin's Q dianggap efektif karena menggabungkan nilai pasar ekuitas dan nilai buku utang, lalu membandingkannya dengan nilai buku aset, sehingga memberikan gambaran lebih luas tentang nilai pasar perusahaan (Arofah & Maharani, 2021).

### KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka kerangka konseptual sebagai berikut:



Sumber: (Hidayat et al., 2024) dan (Robbani et al., 2024)

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan populasi berjumlah 197 perusahaan yang terdiri dari sektor *energy* dan *basic materials*. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan pengamatan 5 tahun sehingga terdapat 34 perusahaan observasi untuk dianalisis. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan SPSS. Teknik analisis data yang digunakan ialah statistik deskriptif, asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear berganda, uji hipotesis (uji t, uji f, dan uji determinasi).

### INDIKATOR VARIABEL

Variabel Independen				
No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	Gender CEO (X <sub>1</sub> )	Nilai 1 untuk CEO laki-laki, dan 0 untuk CEO Perempuan	Variabel Dummy	(Jusuf et al., 2024; Muthmainnah et al., 2023)
2	Umur CEO (X <sub>2</sub> )	$Age = Ln Age CEO$ *tahun lahir CEO hingga tahun penelitian	Variabel Dummy	(Hidayat et al., 2024)
3	Tingkat Pendidikan CEO (X <sub>3</sub> )	Kode 1: CEO dengan tingkat pendidikan S1 tanpa sertifikasi Kode 2: CEO dengan tingkat pendidikan S1 dengan sertifikasi Kode 2: CEO dengan tingkat pendidikan S2 tanpa sertifikasi Kode 3: CEO dengan tingkat pendidikan S2 dengan sertifikasi	Kode	(Angelita & Hasnawati, 2023; Josephine & Zainal, 2022)

		Kode 3: CEO dengan tingkat pendidikan S3 tanpa sertifikasi Kode 4: CEO dengan tingkat pendidikan S3 dengan sertifikasi Kode 0: CEO belum mencapai tingkat pendidikan minimal S1		
4	Masa Jabatan CEO (X <sub>4</sub> )	$Tenure = Ln Tenure CEO$ *Jumlah tahun CEO yang menjabat sampai tahun penelitian	Variabel Dummy	(Muthmainnah et al., 2023)
5	Kinerja Lingkungan (X <sub>5</sub> )	5 = Warna Emas 4 = Warna hijau 3 = Warna Biru 2 = Warna Merah 1 = Warna Hitam	PROPER	(Kodriyah et al., 2023)
<b>Variabel Dependen</b>				
1	Nilai Perusahaan (Y)	$Total Market Value + Total Book Value Of Liabilities$ / $Total Book Value Of Asset$	Rasio	(Robbani et al., 2024)
<b>Variabel Kontrol</b>				
1	Return On Asset (ROA)	$ROA = \frac{LABA BERSIH}{TOTAL ASET}$	Rasio	(Haryati & Ayem, 2014)
2	Debt to Equity Ratio (DER)	$DER = \frac{Total Hutang}{Total Ekuitas}$	Rasio	(Haryati & Ayem, 2014)

## MODEL PENELITIAN

$$CV = \alpha + \beta_1.Gender + \beta_2.Age + \beta_3.Level Edu + \beta_4.Tenure + \beta_5.Envi + \beta_6.ROA + \beta_7.DER + \varepsilon$$

Keterangan:

$\alpha$	= Constanta
$\beta$	= Coefficient
CV	= Nilai Perusahaan
Gender	= Gender CEO
Age	= Umur CEO
Lev Edu	= Tingkat Pendidikan CEO
Tenure	= Masa Jabatan CEO
Envi	= Kinerja Lingkungan
ROA	= Return On Asset
DER	= Debt to Equity Ratio
$\varepsilon$	= error

## HASIL PENELITIAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

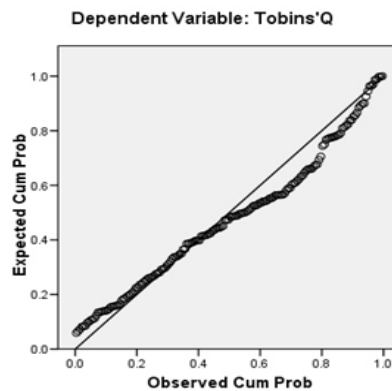
	N	Min	Max	Mean	Std Deviasi
Gender CEO	170	0	1	0,98	0,132
Umur CEO	170	3,66	4,43	4,0182	0,16975
Tingkat Pendidikan CEO	170	0	3	1,51	0,598
Masa Jabatan CEO	170	0,00	4,22	1,5020	1,14778
Kinerja Lingkungan	170	2	5	3,4706	0,82975
Tobins'Q	170	0	5	1,08	0,580
ROA	170	-50	0,59	0,0599	0,12000
DER	170	-10,83	24,85	1,2278	2,62355

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Penelitian ini menggunakan 170 sampel dari tahun 2019-2023. Variabel *Gender* CEO memiliki nilai rata-rata 0,98, dengan nilai terendah sebesar 0 (PT Vale Indonesia Tbk) dan nilai tertinggi 1 (perusahaan lainnya dengan CEO laki-laki). Umur CEO memiliki nilai terendah sebesar 3,66 (CEO termuda 39 tahun di PT Samator Indo Gas Tbk) dan nilai tertinggi sebesar 4,43 (CEO tertua 84 tahun di PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk), dengan rata-rata 4,0182. Tingkat Pendidikan CEO memiliki nilai terendah 0 lulus SMA (PT Steel Pipe Industry of Indonesia dan PT Suparma Tbk) dan nilai tertinggi 3 PhD/Doktor (PT Indo Tambangraya Megah Tbk dan PT Perusahaan Gas Negara), dengan rata-rata 1,51. Masa Jabatan CEO memiliki nilai terendah sebesar 0 (karena pergantian CEO) hingga 4,22 (PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk), dengan rata-rata 1,5020. Kinerja lingkungan memiliki nilai terendah sebesar 2 dan tertinggi sebesar 5, dengan rata-rata 3,4706. Tobin's Q memiliki nilai terendah sebesar 0 dan tertinggi sebesar 5, dengan rata-rata 1,08. ROA memiliki nilai terendah sebesar -0,50 (PT Waskita Beton Precast Tbk, 2020) dan nilai tertinggi sebesar 0,59 (PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk, 2022), dengan rata-rata 0,5999. DER memiliki nilai terendah sebesar -10,83 (PT Waskita Beton Precast Tbk, 2020) dan nilai tertinggi sebesar 24,85 (PT Bumi Resources Tbk, 2020), dengan rata-rata 1,2278.

2. Uji Asumsi Klasik  
 a. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Data penelitian telah terdistribusi secara normal, sehingga memenuhi syarat untuk menggunakan model regresi dalam analisis selanjutnya.

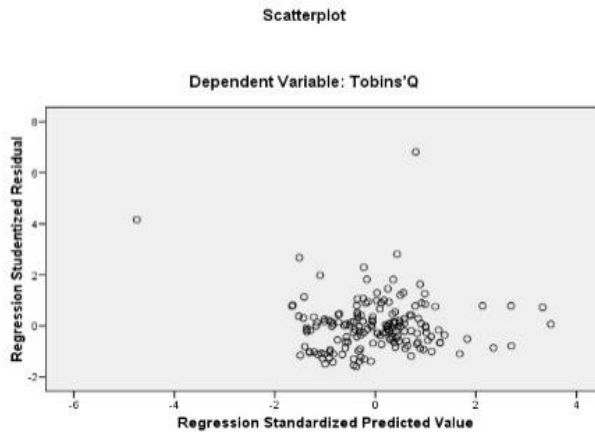
b. Uji Multikolinieritas

Model	Tolerance	VIF
<i>Gender</i> CEO	0,925	1,081
Umur CEO	0,759	1,317
Tingkat Pendidikan CEO	0,793	1,260
Masa Jabatan CEO	0,727	1,376
Kinerja Lingkungan	0,883	1,132
ROA	0,950	1,053
DER	0,953	1,050

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Hasil uji multikolinieritas pada model regresi penelitian menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* di bawah 0,10 atau nilai *VIF* di bawah 10. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Jika pada grafik plot tersebut tidak ditemukan pola tertentu dan sebaran titik-titiknya acak di sekitar garis nol (sumbu y), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,416	0,173	0,137	0,539	1,014

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Berdasarkan analisis terhadap seluruh variabel diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,014. Nilai ini berada dalam rentang antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan bahwa model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi.

3. Regresi Linear Berganda

Model	B	t	Sig.
Gender CEO	0,002	0,007	0,994
Umur CEO	-0,725	-2,589	0,11
Tingkat Pendidikan CEO	0,007	0,086	0,932
Masa Jabatan CEO	-0,017	-0,403	0,687
Kinerja Lingkungan	-0,008	-0,143	0,887
ROA	1,451	4,096	0,000
DER	-0,034	-2,105	0,037

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Model persamaan regresi yang dihasilkan dari output SPSS sebagai berikut:

$$\text{Tobins Q} = 3,993 + 0,002X_1 - 0,725X_2 + 0,007X_3 - 0,017X_4 - 0,008X_5 + 1,451X_6 - 0,034X_7$$

- Konstanta bernilai positif sebesar 3,993 nilai konstan menunjukkan nilai prediksi rata-rata peningkatan perubahan nilai perusahaan sebesar 3,993 apabila *gender* CEO, umur CEO, tingkat pendidikan CEO, masa jabatan CEO dan kinerja lingkungan dianggap konstan.
- Variabel *Gender* CEO koefisien sebesar 0,002 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antar variabel  $X_1$  dengan variabel nilai perusahaan (Y). Yang artinya setiap kenaikan 1% variabel *gender* CEO akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,002 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel *Umur* CEO mempunyai koefisien sebesar -0,725 hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel  $X_2$  dengan variabel nilai perusahaan (Y). Yang artinya setiap kenaikan 1% variabel umur CEO akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,725 dengan asumsi variabel lain tetap.
- Variabel *Level Education* CEO (Tingkat Pendidikan CEO) mempunyai koefisien sebesar 0,007 hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel  $X_3$  dengan variabel nilai perusahaan (Y). Yang artinya setiap kenaikan 1% variabel *Level Education* CEO akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,007 dengan asumsi variabel lain tetap.

- e. Variabel *Tenure* CEO (Masa Jabatan CEO) mempunyai koefisien sebesar -0,017 hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel  $X_4$  dengan variabel nilai perusahaan (Y). Yang artinya setiap kenaikan 1% variabel *Tenure* CEO akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,017 dengan asumsi variabel lain tetap.
- f. Variabel Kinerja Lingkungan mempunyai koefisien sebesar -0,008 hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel  $X_5$  dengan variabel nilai perusahaan (Y). Yang artinya setiap kenaikan 1% variabel Kinerja Lingkungan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar -0,008 dengan asumsi variabel lain tetap.

#### 4. Uji Hipotesis

Berdasarkan pengujian hipotesis, beberapa uji yang digunakan, termasuk uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Berikut ini adalah ringkasan dari hipotesis hipotesis untuk penelitian ini:

##### a. Uji t

Model	t	Sig.	Kesimpulan
Gender CEO	0,007	0,994	<b>H<sub>1</sub> ditolak</b>
Umur CEO	-2,589	0,11	<b>H<sub>2</sub> diterima</b>
Tingkat Pendidikan CEO	0,086	0,932	<b>H<sub>3</sub> ditolak</b>
Masa Jabatan CEO	-0,403	0,687	<b>H<sub>4</sub> ditolak</b>
Kinerja Lingkungan	-0,143	0,887	<b>H<sub>5</sub> ditolak</b>
ROA	4,096	0,000	
DER	-2,105	0,037	

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Dari hasil penelitian, hanya variabel umur CEO yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, gender, tingkat pendidikan, masa jabatan CEO, serta kinerja lingkungan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

##### b. Uji F

Model	dff	F	Sig.
1 Regression	0,416	4,830	0,000

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Secara simultan, karakteristik CEO dan kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

##### c. Uji Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,416	0,173	0,137	0,539	1,014

Sumber: Data diolah SPSS (2025)

Variabel independen dalam penelitian ini hanya menjelaskan 17,3% variasi nilai perusahaan, sementara 82,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Gender Terhadap Nilai Perusahaan

*Gender* CEO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun tidak ada perbedaan signifikan antara *gender* laki-laki ataupun perempuan, namun dalam penelitian ini perusahaan dengan CEO laki-laki cenderung memiliki nilai Tobin's Q lebih tinggi dibanding CEO perempuan, yang dapat disebabkan oleh bias sosial atau persepsi pasar.

### Pengaruh Umur Terhadap Nilai Perusahaan

Umur CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. CEO yang lebih tua cenderung lebih konservatif dan menghindari risiko, yang dapat menghambat pertumbuhan serta menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Nilai Perusahaan**

Pendidikan CEO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun pendidikan tinggi dapat meningkatkan kompetensi, hal ini tidak selalu mencerminkan efektivitas kepemimpinan atau kemampuan dalam mengelola perusahaan secara optimal.

### **Pengaruh Masa Jabatan Terhadap Nilai Perusahaan**

Masa jabatan CEO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. CEO dengan masa jabatan panjang cenderung kurang responsif terhadap perubahan bisnis, yang dapat mengurangi inovasi dan daya saing perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun praktik lingkungan yang baik dapat menjadi sinyal positif bagi pemangku kepentingan, tingginya biaya implementasi serta kurangnya komunikasi efektif dapat mengurangi dampaknya terhadap nilai perusahaan.

### **Simpulan**

*Gender* CEO dan tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan tidak signifikan, masa jabatan CEO dan kinerja lingkungan berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Sedangkan Umur CEO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

### **Keterbatasan Penelitian**

Karena banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak termasuk dalam perusahaan Program Penilaian PROPER, cakupan sampel yang digunakan dalam penelitian ini mungkin terbatas.

### **Saran**

Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi hubungan antara karakteristik CEO, kinerja lingkungan, dan nilai perusahaan. Penelitian dengan periode waktu yang lebih panjang dan di sektor lain juga direkomendasikan.

### **Daftar Pustaka**

- Alareeni, B. A., & Hamdan, A. (2020). *Impact On Performance Of US S&P 500-Listed Firms. Corporate Governance (Bingley)*, 20(7), 1409–1428. <https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0258>
- Angelita, M., & Hasnawati. (2023). Pengaruh *Fraud Hexagon* Terhadap *Financial Statement Fraud*. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 2449–2458. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17236>
- Arimbi Ika, S. S. M. (2022). Analisis Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Kinerja Lingkungan Dan Biaya Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Oil, Gas & Coal*. *Jurnal Ekonomi Lingkungan, Kinerja Lingkungan, Biaya*, 2(2), 1103–1114. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14594>
- Arofah, A. A., & Maharani, D. A. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, 5(2), 365–379. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697>
- Berlian, S., Sumarsono, H., & Wahyuningsih, D. W. (2022). *The Importance of The Chief Executive Officer (CEO) Characteristics in relation to Firm Value*. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 12(1), 128–136. <https://doi.org/10.34010/jika.v12i1.7329>
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management: Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). *Pacific Sociological Association Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior*. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1388226>
- Ferri, L., Spanò, R., Maffei, M., & Fiondella, C. (2020). *How Risk Perception Influences Ceos'*

- Technological Decisions: Extending The Technology Acceptance Model To Small And Medium-Sized Enterprises' Technology Decision Makers. European Journal of Innovation Management*, 24(3), 777–798. <https://doi.org/10.1108/EJIM-09-2019-0253>
- Greenstone, B. M., Ganguly, T., & Hasenkopf, C. (2024). *Annual Update*. [https://aqli.epic.uchicago.edu/wp-content/uploads/2024/08/AQLI-2024-Report\\_English.pdf](https://aqli.epic.uchicago.edu/wp-content/uploads/2024/08/AQLI-2024-Report_English.pdf)
- Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: *The Organization As A Reflection Of Its Top Managers. Academy of Management Review*, 9(2), 193–206. [10.5465/AMR.1984.4277628%0Ahttp://0-search.ebscohost.com.pugwash.lib.warwick.ac.uk/login.aspx%3Fdirect%3Dtrue%26db%3Dbth%26AN%3D4277628%26site%3Deds-live&group=trial](https://doi.org/10.5465/AMR.1984.4277628%0Ahttp://0-search.ebscohost.com/pugwash.lib.warwick.ac.uk/login.aspx%3Fdirect%3Dtrue%26db%3Dbth%26AN%3D4277628%26site%3Deds-live&group=trial)
- Hariandja, C. B. dan R. (2024). Lingkungan Hidup di Indonesia Makin Mengkhawatirkan? [Www.Mongabay.Co.Id](https://www.mongabay.co.id). <https://www.mongabay.co.id/2024/06/05/lingkungan-hidup-di-indonesia-makin-mengkhawatirkan/>
- Haryati, W., & Ayem, S. (2014). Pengaruh *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 43–55. <https://doi.org/10.24964/ja.v2i1.23>
- Hidayat, M., Siregar, M. I., Aspahani, A., & Erman, E. (2024). Pengaruh Karakteristik *Chief Executive Officer* Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner*, 8(3), 2296–2305. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2276>
- Hussain, M. J., Tian, G., Ashraf, A., Khan, M. K., & Ying, L. (2023). *Chief Executive Officer Ability And Corporate Environmental Sustainability Information Disclosure. Business Ethics, Environment and Responsibility*, 32(1), 24–39. <https://doi.org/10.1111/beer.12485>
- Indriyani, F., & Sudibyo, Y. A. (2024). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Karbon, Tata Kelola Perusahaan, Karakteristik CEO Terhadap Kinerja Perusahaan Non-Kuangan dan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 721–738. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jet.v4i1.19155>
- Jamaludin. (2024). Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022). *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 5(2), 756–762. <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Senan/article/view/43308/20532>
- Josephine, C., & Zainal, H. (2022). Pengaruh *Corporate Social Responisbility, Enterprise Risk Management* Dan Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Relevansi Nilai. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1), 99–118. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.13120>
- Jusuf, A. A. A., Sebastian, N., & Sutrisno, M. (2024). Pengaruh Gender , Usia, dan Pendidikan Direktur Utama Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Terapan*, 08, 90–101. <https://doi.org/https://doi.org/10.24123/jbt.v8i1.6269>
- Khairiyani, K., Mubyarto, N., Mutia, A., Zahara, A. E., & Habibah, G. W. I. A. (2019). Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Serta Implikasinya Terhadap Nilai Perusahaan. *ILTIZAM Journal of Shariah Economic Research*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v3i1.248>
- Kodriyah, K., Kurnia, D., Nailatus, I., & Kholiyah, Y. (2023). *Nilai Perusahaan , Kinerja Lingkungan dan Konservatisme Akuntansi ( Corporate Values , Environmental Performance and Accounting Conservatism )*. 4(2), 141–152.
- KOMPAS. (2024). *Polusi Udara Memperpendek Harapan Hidup Penduduk Indonesia*. KOMPAS. <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/08/31/polusi-udara-memperpendek-harapan-hidup-penduduk-indonesia>
- Krisnata, A. (2023). Pengaruh Adaptasi CEO Terhadap Keberlangsungan Pendidikan CEO *Startup Business* Mahasiswa Universitas Ciputra Surabaya. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 8.
- Ma, Y., Zhang, Q., Yin, Q., & Wang, B. (2019). *The Influence Of Top Managers On Environmental Information Disclosure: The Moderating Effect Of Company's Environmental Performance. International Journal of Environmental Research and Public Health*, 16(7).

<https://doi.org/10.3390/ijerph16071167>

- Mehedi, S., Nahar, S., & Jalaludin, D. (2024). *Determinants Of Corporate Climate Change Disclosure: Is The Mediating Role Of Corporate Strategic Response To Environmental Governance And Policy Matter? Evidence From Emerging Market. Sustainable Development*, 32(1), 195–210. <https://doi.org/10.1002/sd.2641>
- Muthmainnah, , Yossi Diantimala, R. D., & Priantan. (2023). Efek Moderasi Karakteristik CEO Perusahaan Mendunia Pada Hubungan Kualitas Informasi Akuntansi dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 13(3), 696–714. <https://doi.org/10.22219/jrak.v13i3.25418>
- Pradnya, I. W., Abimanyu, S., & Nugraha, A. P. (2024). Latar Belakang Pendidikan CEO , Pengalaman CEO dan Kinerja Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 , Indonesia ). 8(1), 343–348. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v8i1.1402>
- Ramdhanian, D. L., Yulia, E., & Leon, F. M. (2020). Pengaruh *Gender Diversity* Dewan Direksi dan CEO Terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Property, Real Estate* dan Pembangunan Di Indonesia. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 19(02), 085–097. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JA/article/view/891>
- Robbani, K. A., Dewi, R. R., Ariani, M., Madhi, D., & Alya, S. (2024). *The Effect of CEO Education, CEO Tenure, Company Risk, and Environmental Performance on Company Value. Indonesian Management and Accounting Research (IMAR)*, 23(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/imar.v23i1.19034>
- Rusmana, O., & Purnaman, S. M. N. (2020). Pengaruh Pengungkapan Emisi Karbon dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi (JEBA)*, 22, 42–52. <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i6.364>
- Saeedi, A., Daghani, R., & Hajian, N. (2020). *Firm-Specific Characteristics And The Disclosure Level: Evidence From The Tehran Stock Exchange. Journal of Applied Business Research*, 36(4), 129–152. <https://doi.org/10.19030/jabr.v36i4.10349>
- Sheikh, S. (2018). *CEO Power, Product Market Competition And Firm Value*. In *Research in International Business and Finance* (Vol. 46, pp. 373–386). <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.04.009>
- Spence, M. (1973). *Job Market Signaling. The Quarterly Journal of Economics, Oxford University Press*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sudana, I. M., & Aristina, N. P. N. (2017). *Chief Executive Officer (CEO) Power, CEO Keluarga, Dan Nilai Ipo Premium Perusahaan Keluarga Di Indonesia. Jurnal Akuntansi*, 21(2), 219. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i2.196>
- Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO Dan Kinerja Perusahaan Non-Keluangan Yang Teraftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314. <https://doi.org/10.31843/jmbi.v5i3.169>
- Surya, S. A., Yuniarti, R., & Pedi, R. (2023). Kinerja Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 10(2), 35–46. <https://doi.org/10.55963/jraa.v10i2.536>
- World Bank. (2020). *Global Economic Prospects, June 2020* (Issue June). <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1553-9>
- Yuniarti, R., Sumarlan, A., Junaidi, A., & Riswandi, P. (2023). Peran Kinerja Lingkungan pada Pengaruh Gender Diversity terhadap Kinerja Keuangan. 11(1), 713–722.